



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Tiongkok Dalam Mengatasi Dampak Perang  
Dagang dengan Amerika Serikat**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

Tisya Jannah Prameswari

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Tiongkok Dalam Mengatasi Dampak Perang  
Dagang dengan Amerika Serikat**

Skripsi

Oleh:

Tisya Jannah Prameswari

2016330048

Pembimbing :

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Tisya Jannah Prameswari  
Nomor Pokok : 2016330048  
Judul : Upaya Tiongkok Dalam Mengatasi Dampak Perang Dagang dengan Amerika Serikat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 28 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Giandi Kartasasmita, S.IP., MA

:

**Sekretaris**

Dr. A. Irawan J.H

:

**Anggota**

Dr. Aknolt K. Pakpahan

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tisyah Jannah Prameswari  
NPM : 2016330048  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Upaya Kebijakan Dalam Mengatasi Dampak Perang Dagang dengan Amerika Serikat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Januari 2021



METERAI TEMPEL  
A82C2AHF763894878  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

METERAI TEMPEL  
A8699AHF790418108  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Tisyah Jannah Prameswari

## ABSTRAK

Nama : Tisya Jannah Prameswari  
NPM : 2016330048  
Judul Skripsi : Upaya Tiongkok Dalam Mengatasi Dampak Perang Dagang  
Dengan Amerika Serikat

---

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok dimulai sejak naiknya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat. Diawali dengan terjadinya defisit neraca perdagangan Amerika, kemudian menjadi timbul kecurigaan bahwa Tiongkok melakukan praktik dagang yang curang. Menurut pemerintahannya, Tiongkok sudah merebut hak kekayaan intelektual perusahaan Amerika Serikat. Langkah pertama yang dilakukan Amerika Serikat adalah dengan menaikkan tarif impor untuk produk Tiongkok dan Tiongkok pun melakukan hal sebaliknya terhadap Amerika Serikat. Sejak itu, perang tarif pun terjadi diantara kedua negara tersebut. Selain kenaikan tarif, Amerika juga memberikan sanksi terhadap Tiongkok berupa *blacklisting* terhadap salah satu produk teknologi Tiongkok yaitu Huawei. Melihat fenomena ini, maka penulis membuat perumusan penelitian **“Bagaimana perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan dampak terhadap perekonomian Tiongkok (moneter dan manufaktur) serta bagaimana upaya Tiongkok untuk mengatasinya?”**. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan konsep perang dagang serta elemen perang dagang sebagai penunjang penelitian. Selain itu, penulis juga akan menggunakan data deskriptif melalui studi pustaka dan literatur. Dari hasil literatur yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perang dagang ini berdampak terhadap sektor moneter dan manufaktur Tiongkok. Cara Tiongkok menanggulangi gangguan tersebut adalah dengan melakukan devaluasi dan fokus lebih terhadap perkembangan perekonomian domestiknya demi menjaga kesejahteraan warga negaranya.

Kata kunci: perang dagang, Amerika Serikat, Tiongkok, tarif.

## ABSTRACT

Name : Tisya Jannah Prameswari

Student ID : 2016330048

Title : *Tiongkok's Effort to Deal with the Impact of the Trade War with the United States*

---

*The trade war that occurred between the United States and Tiongkok began when Donald Trump became president of the United States. Starting with a deficit in America's trade balance, then suspicions arise that Tiongkok is carrying out fraudulent trading practices. According to his administration, Tiongkok has seized the intellectual property rights of American companies. The first step taken by the United States was to increase import tariffs for Chinese products and Tiongkok did the opposite for the United States. Since then, a tariff war has occurred between the two countries. Apart from the increase in tariffs, the US has also imposed sanctions on Tiongkok in the form of blacklisting against one of Tiongkok's technology products, namely Huawei. Seeing this phenomenon, the authors formulated a study "**How will the trade war between the United States and Tiongkok have an impact on Tiongkok's economy (monetary and manufacturing) as well as how Tiongkok's efforts to overcome it?**". To answer this question the authors use the concept of a trade war and elements of a trade war as supporting research. In addition, the authors will also use descriptive data through literature and literature studies. From the results of the literature that has been done, it can be concluded that this trade war has an impact on Tiongkok's monetary and manufacturing sectors. Tiongkok's way of dealing with these disturbances is by devaluing and focusing more on the development of its domestic economy in order to protect the welfare of its citizens.*

*Key words: trade war, United States, Tiongkok, tariff.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi dengan judul Upaya Tiongkok dalam Mengatasi Perang Dagang dengan Amerika Serikat yang disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dalam memberikan arahan serta masukan yang bermanfaat demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam pencarian data dan pengembangan skripsi. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan skripsi ini akan sangat diterima oleh penulis. Namun demikian, besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 13 Januari  
2021

Tisya Jannah  
Prameswari

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu selama menjalankan studi di Universitas Katolik Parahyangan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Atas rasa syukur yang besar, penulis ingin menyampaikan secara khusus rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT.
2. Uti dan Atung, atas semua doa dan dukungan serta segala yang sudah diberikan kepada kaka hingga kaka bisa menyelesaikan studi di Unpar dengan lancar dan baik. Sekaligus, skripsi dan sidang kemarin menjadi kado ulang tahun pernikahan Uti dan Atung yang ke 54 tahun.
3. Bunda, Ade, Nenek, Bapak, Ayah, Eyang, terima kasih untuk semua kasih sayang dan dukungan selama ini serta semua doa yang menemani proses kaka sejak pertama masuk kuliah sampai penulisan skripsi ini.
4. Mas Irawan, atas semua bimbingan dan masukan sampai skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Arief Rahyojati, terima kasih banyak sudah jadi orang yang paling bisa diandalkan dan selalu membantu dengan tulus. Selalu percaya dan yakin atas potensi dan kapasitas aku sampai akhirnya aku benar-benar bisa menyelesaikan studi aku. Belum lama kenal siii, tapi lo ngaruh banget cuuuui. Semoga kamu selalu dilindungi dan dikelilingi kebaikan.
6. Tuff fams, terima kasih sudah jadi teman-teman yang baik dan selalu membantu



- selama di Unpar. I wouldn't survive a day in Unpar without you girls. Sukses selalu.
7. Meitania Putri, Om Farhan, Delegasi Cote d'Ivoire, terima kasih buat dukungan, bantuan, dan semangat, juga canda tawa selama hari-hari di Unpar. Sukses selalu dimanapun kalian berada.
  8. Galih Rahim, Ryan Adityatama, Enggar Danurdoro. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya untuk semua kebaikan kalian. Terima kasih mau mengangkat telfonku yang suka gak tau waktu cuma untuk denger aku nangis sesenggukan. Keren kan skripsi gue beres jugaaak?!
  9. Untuk Cheaptahoes, terima kasih kalian sudah jadi orang-orang yang bisa buat aku tetap 'waras' terima kasih buat pertemanan kita yang keren banget ini dah pokoknya love you all sisters from another mother. Temenan terus ya sampe cucu-cucu kira temenan juga. Kalian pasti jadi orang hebat.
  10. Sintya Zahra Aulya, yang selalu one call away setiap aku butuh pelarian waktu penat ngerjain skripsi dan secara khusus juga merupakan orang yang selalu memotivasi aku supaya jadi lebih baik. Semoga aku bisa jadi sehebat kamu. Yang terbaik selalu buat kamu dan Aa Hasbi.
  11. Inner circle SMP-ku, apakah kita punya nama geng??? Pokoknya kalian tau kalian siapa kan xixi. Terima kasih sudah saling menemani dan melihat satu sama lain berkembang. Ca sayang kalian.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.2.1 Pembatasan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>1.2.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1.3.1 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1.3.2 Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1.4 Konsep Pemikiran</b> .....	<b>10</b>
<b>1.4.1 Literature Review</b> .....	<b>11</b>
<b>1.4.2 Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>14</b>
<b>1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data</b> .....	<b>22</b>
<b>1.5.1 Metode Penelitian</b> .....	<b>22</b>
<b>1.5.2 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>23</b>
<b>1.6 Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>25</b>
<b>TIONGKOK SEBELUM PERANG DAGANG</b> .....	<b>25</b>
<b>2.1 Sejarah Negara Tiongkok</b> .....	<b>25</b>
<b>2.2 Keadaan Alam dan Sosial</b> .....	<b>28</b>
<b>2.2.1 Keadaan Alam</b> .....	<b>29</b>
<b>2.2.2 Keadaan Sosial</b> .....	<b>30</b>
<b>2.3 Kondisi Politik Tiongkok</b> .....	<b>31</b>
<b>2.4 Kondisi Ekonomi Tiongkok</b> .....	<b>33</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>36</b>

<b>PERANG DAGANG AS-TIONGKOK.....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Hubungan Perdagangan AS-Tiongkok.....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Pemicu Perang Dagang AS-Tiongkok.....</b>	<b>38</b>
<b>3.2.1 Defisit Neraca Perdagangan AS.....</b>	<b>38</b>
<b>3.2.2 Tudingan Pencurian Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Tiongkok .....</b>	<b>42</b>
<b>3.3 Perang Tarif .....</b>	<b>43</b>
<b>3.4 Sanksi dari Amerika Serikat.....</b>	<b>47</b>
<b>3.4.1 <i>Blacklisting</i> Terhadap Huawei.....</b>	<b>47</b>
<b>3.4.2 Sanksi Terhadap Perusahaan Konstruksi di Laut Tiongkok Selatan.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>UPAYA TIONGKOK MENGATASI DAMPAK PERANG DAGANG .....</b>	<b>52</b>
<b>4.1 Sektor Moneter Tiongkok .....</b>	<b>52</b>
<b>4.2 Sektor Manufaktur Tiongkok.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 5 Negara Penyumbang Defisit AS Terbesar .....	40
Grafik 3.2 Diagram Perkembangan Perang Tarif AS – Tiongkok... ..	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Linimasa Perang Dagang AS – Tiongkok.....	3
Gambar 2.1 Peta Tiongkok.....	30

## DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
CFO	Chief Financial Officer
NPC	National People's Congress
PBOC	People's Bank of Tiongkok
PDB	Produk Domestik Bruto
PKT	Partai Komunis Tiongkok
PPI	Producer Price Index
USTR	United States Trade Representation
WTO	World Trade Organization
YoY	Year on year

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak 2018, dunia sudah menyaksikan secara langsung munculnya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hal ini dilihat kontroversial oleh dunia global karena merupakan tingkatan besar yang diambil oleh Donald Trump yang pada saat itu baru saja naik menjadi Presiden Amerika Serikat. Pada akhir tahun 1970an Tiongkok memperbaiki kondisi ekonominya dan lebih meliberalisasikan kebijakan perdagangannya yang mana juga memperluas relasi ekonominya pada kecepatan yang signifikan. Total kerjasama perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok berkembang dari \$2 miliar sampai \$636 miliar.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu, banyak konsumen Amerika Serikat yang secara signifikan lebih merasa diuntungkan oleh produk Tiongkok yang lebih rendah harganya. Banyak organisasi bisnis dari Amerika Serikat yang merekrut Tiongkok untuk bekerjasama menghasilkan dan mengembangkan produk dengan modal yang lebih rendah. Terlebih, produk-produk dengan harga rendah tersebut menjadikan Amerika Serikat lebih mudah mendapat profit dengan menggunakan input dari Tiongkok. Tiongkok adalah eksportir No.1 di dunia. Keunggulan komparatifnya adalah dapat memproduksi barang-barang konsumen dengan biaya lebih rendah daripada negara lain. Tiongkok memiliki standar hidup yang lebih rendah, yang memungkinkan perusahaannya membayar upah lebih rendah. Perusahaan-perusahaan Amerika tidak dapat bersaing dengan biaya rendah Tiongkok, sehingga AS kalah telak disini. Orang Amerika tentu saja menginginkan barang-barang ini dengan harga terendah. Maka dari

---

<sup>1</sup> Manjula Jain and Saloni Saraswat, -US-Tiongkok Trade War: Chinese Perspective, *Management and Economics Research Journal* 5 (2019): p. 1, <https://doi.org/10.18639/merj.2019.895478>.



itu ada sebagian besar yang tidak mau membayar lebih untuk barang-barang "*Made in America*".<sup>2</sup>

Dengan begitu, apakah Tiongkok benar-benar sudah melakukan hal yang cukup membuat perekonomian Amerika Serikat kewalahan? Jawabannya adalah iya. Pada tahun 1978, PDB Tiongkok hanyalah 6% dari Amerika Serikat dan naik pesat pada 2018 sebanyak 66%.<sup>3</sup> Hal ini terjadi karena Presiden Deng Xiaoping pada tahun 1978 membuka perekonomian Tiongkok kepada dunia dan menjadikan Tiongkok dengan cepatnya "*The World's Factory*". Terhitung sejak 1988, Tiongkok mengekspor 15% produknya ke Amerika Serikat, dan pada 2001 Tiongkok bergabung dengan WTO melalui ajakan dari Amerika Serikat.<sup>4</sup> Lalu sekarang setelah semua itu terjadi Amerika Serikat tiba-tiba saja menyebut bahwa pencapaian dari Tiongkok melalui cara yang curang.

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok sejak naiknya Donald Trump sebagai Presiden AS kurang lebih disebabkan oleh rasa tidak terima AS terhadap Tiongkok yang dianggap mencuri hak kekayaan intelektual dan praktek perdagangan yang tidak adil. Sederhananya, Pemerintahan baru di AS yang berkuasa sejak 2017 menerapkan kebijakan "*America First*". Sejak itu pula, AS sering menyalahkan banyak negara, terutama Tiongkok, dengan kritikan-kritikan yang tidak sesuai dengan kenyataan. AS juga mengambil langkah intimidasi ekonomi, termasuk dengan menaikkan tarif impor. Tindakan AS ini adalah untuk memaksa Tiongkok menerima tuntutan-tuntutan yang semata-mata menguntungkan kepentingan AS sendiri. Pada April 2018, AS mengenakan tarif sebesar 25

---

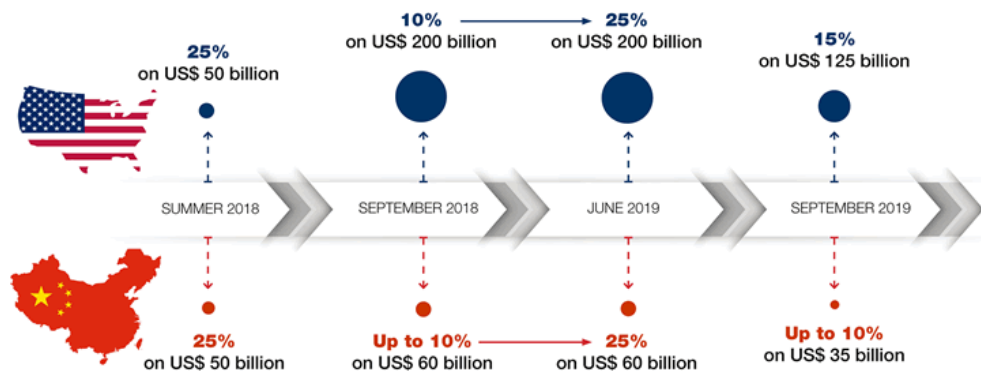
<sup>2</sup> Kimberly Amadeo, -Why Trade Wars Are Bad and Nobody Wins, The Balance, September 25, 2020, <https://www.thebalance.com/trade-wars-definition-how-it-affects-you-4159973>.

<sup>3</sup> EconomistMagazine, —America v Tiongkok: Why the Trade War Won't End Soon | The Economist, YouTube (YouTube, November 14, 2019), [https://www.youtube.com/watch?v=ErwllvQ\\_RVk](https://www.youtube.com/watch?v=ErwllvQ_RVk).

<sup>4</sup> Ibid.

persen atas impor senilai US\$50 miliar dari Tiongkok, dan secara sepihak memicu perang dagang.<sup>5</sup>

Perang dagang ini terus terjadi karena Tiongkok juga pada akhirnya membalas perlakuan AS dengan menaikkan tarif impor. Pertama kali Tiongkok membalasnya adalah pada tanggal 23 Agustus 2018 dengan memberikan tarif impor kepada AS senilai \$50 miliar.<sup>6</sup> Melihat situasi ini, memungkinkan bagi AS maupun Tiongkok mencari negara tujuan lain untuk menjalin kerja sama ekonomi. Namun tidak hanya itu, tentu saja banyak negara lain yang terkena dampak dari adanya perang dagang ini. Salah memberikan peluang bagi negara lain disekitarnya untuk mendapat pemasukan lebih dari negara-negara yang menghindari ketidakpastian yang terjadi akibat perang dagang ini.



Gambar 1.1

### Linimasa perang dagang AS - Tiongkok

Pada gambar 1.1 dijelaskan sejarah grafis linimasa perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Selama 2018, pemerintah AS mulai menerapkan serangkaian langkah-

<sup>5</sup> Sebayang, Rehia. -Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-Tiongkok - Halaman 2. news, June 20, 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180620154637-4-19778/rangkaian-kejadian-penyebab-perang-dagang-as-Tiongkok/2>.

<sup>6</sup> Sumber Istimewa, -[INFOGRAFIK] Awal Mula Perang Dagang Amerika vs Tiongkok, Hingga Kini. Berita Dunia Internasional dan Berita Politik Indonesia Terbaru Hari ini, October 5, 2018, <https://www.matamatapolitik.com/infografik-awal-mula-perang-dagang-amerika-vs-Tiongkok-hingga-kini/>.

langkah perdagangan untuk mengurangi impor, pertama-tama menargetkan produk-produk tertentu (baja, aluminium, panel surya dan mesin cuci) dan kemudian secara khusus menargetkan impor dari Tiongkok. Pada awal musim panas 2018, AS dan Tiongkok menaikkan tarif barang-barang yang bernilai sekitar US \$ 50 miliar. Ini meningkat lebih lanjut pada bulan September 2018 ketika AS memperkenalkan tambahan 10% untuk menutup impor Tiongkok senilai \$ 200 miliar, di mana Tiongkok membalas dengan mengenakan tarif impor dari AS senilai \$ 60 miliar tambahan. Pada Juni 2019, AS menaikkan tarif lebih lanjut, menjadi 25%. Tiongkok merespons dengan menaikkan tarif pada sejumlah produk yang sudah dikenai tarif. Pada bulan September 2019, AS memberlakukan tarif 15% untuk sebagian besar dari sisa impor senilai \$ 300 miliar dari Tiongkok yang belum dikenakan tarif.<sup>7</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Presiden AS Donald Trump mengkritik defisit besar negaranya dan mengaitkannya dengan praktik perdagangan "tidak adil" Tiongkok, seperti langkah-langkah proteksionis dan pelanggaran terhadap hak dan paten kekayaan intelektual. Oleh karena itu penyelidikan dibuka oleh *United States Trade Representative* (USTR) atau perwakilan dagang AS dan pada 11 Januari 2018 akhirnya melaporkan hasilnya kepada Presiden Trump. Berdasarkan Bagian 232 dari Undang-Undang Perluasan Perdagangan tahun 1962, badan tersebut menemukan bahwa jumlah dan keadaan impor baja dan aluminium mengancam untuk merusak keamanan nasional sebagaimana. Badan tersebut menyarankan tarif impor 24%

---

<sup>7</sup> -Trade and Trade Diversion Effects of United States Tariffs on Tiongkok, UNCTAD, [https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=2569&utm\\_source=UNCTAD%2BMedia%2BContacts&utm\\_campaign=30c9705834-EMAIL\\_CAMPAIGN\\_2019\\_11\\_05\\_09\\_02&utm\\_medium=email&utm\\_term=0\\_1b47b7abd3-](https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=2569&utm_source=UNCTAD%2BMedia%2BContacts&utm_campaign=30c9705834-EMAIL_CAMPAIGN_2019_11_05_09_02&utm_medium=email&utm_term=0_1b47b7abd3-)

30c9705834-70504245.

untuk semua produk baja di semua negara dan 7,7% untuk semua produk aluminium di semua Negara.<sup>8</sup>

Mengikuti rekomendasi USTR, Presiden Donald Trump menandatangani peraturan yang memberlakukan bea tambahan 25% ad valorem untuk impor baja dan 10% untuk aluminium di semua negara pada 8 Maret 2018. Selain itu, Trump mengumumkan pada bulan April 2018 daftar produk Tiongkok yang akan menderita biaya tambahan impor, setara dengan \$ 50 miliar. Pada bulan yang sama, Tiongkok memberi tahu *World Trade Organization* (WTO) atau organisasi perdagangan dunia tentang tindakan pembalasan ke AS dengan menghadirkan daftar produk yang akan dikenakan tarif impor, termasuk pengenaan tarif 25% untuk kedelai impor dari AS.<sup>9</sup> Amerika Serikat memainkan pajak dan tarif untuk mengubah cara perdagangan Tiongkok yang dinilainya curang. Tarif pada dasarnya adalah pajak, tetapi merupakan pajak yang dibayarkan hanya untuk barang yang diproduksi di luar negara tersebut dalam area yang spesifik.<sup>10</sup>

Ada dua hal yang sebenarnya bisa membenarkan tuduhan Amerika Serikat bahwa Tiongkok melakukan praktek perdagangan yang curang.<sup>11</sup> Pertama, bahwa memang Tiongkok memperlakukan perusahaan-perusahaannya secara berbeda. Hal ini dilakukan karena kebutuhan serta modal yang dibutuhkan jauh lebih rendah dibandingkan apa yang diproduksi Amerika Serikat, sehingga jelas ada hal yang tidak bisa dibandingkan selain dengan cara komparatif. Yang kedua adalah bahwa Tiongkok mencuri teknologi dari perusahaan-perusahaan asing. Tiongkok kebanyakan mempelajari dan membuat kembali teknologi yang ditemukan oleh negara lain dengan biaya yang lebih murah tadi, dibandingkan membeli

---

teknologi tersebut dari

<sup>8</sup> Monique Carvalho, André Azevedo, and Angélica Massuquetti, -Emerging Countries and the Effects of the Trade War between US and Tiongkok,| *Economies* 7, no. 2 (2019): p. 45, <https://doi.org/10.3390/economies7020045>.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> [The Economist]. (2019, 14 Nov). America v Tiongkok: why the trade war won't end soon | The Economist [Video file]. Retrieved from [https://www.youtube.com/watch?v=ErwIlvQ\\_RVk](https://www.youtube.com/watch?v=ErwIlvQ_RVk)

<sup>11</sup> Ibid.

negara asalnya. Hal ini dinilai curang karena secara tidak langsung Tiongkok sudah menurunkan harga jual dari teknologi maupun produk tersebut.<sup>12</sup>

Pada 22 Januari 2018, Presiden Donald Trump memberlakukan tarif dan kuota pada panel surya dan mesin cuci impor Tiongkok. Tiongkok adalah pemimpin dunia dalam pembuatan peralatan matahari. Organisasi Perdagangan Dunia memutuskan bahwa Amerika Serikat tidak memiliki kasus dalam menetapkan tarif. Pada 8 Maret 2018, Trump mengumumkan tarif 25% untuk impor baja dan 10% untuk aluminium.<sup>13</sup> Pada tanggal 6 Juli, tarif Trump berlaku untuk \$34 miliar impor Tiongkok. Sebagai imbalannya, Tiongkok memungut tarif 40% pada mobil AS dan ekspor pertanian.<sup>14</sup> Pada 2 Agustus 2018, pemerintah mengumumkan tarif 25% untuk barang-barang Tiongkok senilai \$16 miliar.<sup>15</sup> Sebagai tanggapan, Tiongkok mengumumkan tarif 25% untuk barang-barang AS senilai \$16 miliar. Tuduhan ini bukanlah hal baru. Praktik perdagangan tidak adil Tiongkok juga menjadi topik hangat selama debat presiden 2012. Selama debat itu, Presiden Obama menceritakan bagaimana Departemen Perdagangan AS berhasil membawa banyak perselisihan ke Organisasi Perdagangan Dunia mengenai praktik-praktik tidak adil yang melibatkan ban, baja, dan bahan-bahan lainnya.

Pada tahun 2006, Presiden George W. Bush menunjuk Henry Paulson sebagai Menteri Keuangan AS untuk menurunkan defisit perdagangan dengan Tiongkok. Dia memprakarsai "Dialog Ekonomi Strategis" untuk membuka pasar Tiongkok, terutama industri perbankan. Dia memiliki beberapa keberhasilan. Dia membujuk para pemimpin Tiongkok

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Jacob M. Schlesinger and Rebecca Ballhaus, "Trump Signs Metals Tariffs Sparing Some Allies," *The Wall Street Journal* (Dow Jones & Company, March 9, 2018), <https://www.wsj.com/articles/trump-to-meet-metal-workers-as-aides-ready-tariff-rollout-1520517821>.

<sup>14</sup> Danielle Paquette David Lynch, "U.S. Levies Tariffs on \$34 Billion Worth of Chinese Imports," *The Washington Post* (WP Company, July 6, 2018), [https://www.washingtonpost.com/world/trumps-trade-war-with-Tiongkok-is-finally-here--and-it-wont-be-pretty/2018/07/05/0e43048c-802c-11e8-b9f0-61b08cdd0ea1\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/world/trumps-trade-war-with-Tiongkok-is-finally-here--and-it-wont-be-pretty/2018/07/05/0e43048c-802c-11e8-b9f0-61b08cdd0ea1_story.html).

<sup>15</sup> William Boston, -Tariff Dispute Threatens Exports of American-Made Cars,| The Wall Street Journal (Dow Jones & Company, July 10, 2018), <https://www.wsj.com/articles/trade-dispute-threatens-exports-of-american-made-cars-1531215001>.



untuk meningkatkan nilai yuan bila dibandingkan dengan dolar sebesar 20% antara tahun 2005 dan 2008. Mereka juga menghilangkan potongan pajak 17% untuk eksportir. Mereka meningkatkan persyaratan cadangan untuk bank sentral menjadi 12%. Mereka juga menginvestasikan \$ 3 miliar di Grup Blackstone AS.

Pada 2007, Departemen Perdagangan mengancam akan menerapkan tarif penalti untuk produk-produk Tiongkok. Sebagai contoh, ia menuduh Tiongkok membuang ekspor kertasnya ke Amerika Serikat. Departemen Perdagangan mengklaim bahwa Tiongkok secara tidak adil memberikan subsidi 10% hingga 20% kepada produsen kertas mengkilap yang digunakan dalam buku dan majalah. Volume perdagangan telah tumbuh 177% dalam satu tahun. New Page Corporation yang berbasis di AS membawa kasus anti-dumping ke Departemen Perdagangan. Namun dinyatakan tidak bisa bersaing dengan harga subsidi.<sup>16</sup>

Ekonomi sirkuler - sebuah model ekonomi di mana limbah dihilangkan dengan desain, barang digunakan kembali, diperbaiki dan didaur ulang, dan pembagian aset diprioritaskan atas kepemilikan individu - adalah strategi penting untuk mengurangi jejak sumber daya pembangunan industri dan untuk mengatasi masalah global. krisis limbah. Tiongkok dan AS, keduanya pemain kunci dalam ruang ini, sangat penting untuk keberhasilan ekonomi sirkular global, dan kedua negara telah menikmati hubungan simbiosis yang sehat melalui perdagangan barang sampai sekarang, khususnya perdagangan bahan baku sekunder dan limbah produk untuk pemrosesan ulang dan daur ulang.

Namun hubungan ini sekarang terancam. Tarif pembalasan Tiongkok mencakup beberapa kategori logam bekas, limbah tembaga, dan bahan sekunder lainnya termasuk serat yang diperoleh kembali dan bubur kertas dari kertas daur ulang dan kardus di AS. Akibatnya, dampak dari tarif ini menjadi signifikan. Tiongkok telah menjadi importir utama kertas daur

---

<sup>16</sup> Kimberly Amadeo, -The Surprising Ways Tiongkok Affects the U.S. Economy, The Balance, July 1, 2020, <https://www.thebalance.com/Tiongkok-economy-facts-effect-on-us-economy-3306345>.

ulang AS selama beberapa dekade: sebelum tarif pada paruh pertama 2018, Tiongkok mengimpor 2,73 juta ton kardus AS dan 1,4 juta ton serat pulih yang bersumber dari AS. Pada Juli 2019, impor kertas dan kardus Tiongkok berkurang lebih dari sepertiga.

Awalnya, hilangnya Tiongkok sebagai pasar ekspor utama untuk kertas daur ulang Amerika telah meninggalkan banyak program daur ulang dalam krisis, menghadapi peningkatan biaya dan berkurangnya pendapatan. Baru-baru ini, industri daur ulang AS telah mengalami kebangkitan sebagian melalui investasi Tiongkok. Sebagai contoh, perusahaan Nine Dragons yang berbasis di Hong Kong dan merupakan salah satu produsen kardus terbesar di dunia, menginvestasikan \$ 500 juta untuk membeli dan memperluas produksi di pabrik kertas AS untuk menghindari tarif perdagangan. Sementara perusahaan Tiongkok lainnya, Global Win Wickliffe, membuka kembali pabrik kertas yang tutup di Kentucky, sehingga menciptakan lapangan kerja AS dan merevitalisasi masyarakat.

Di Tiongkok, operator daur ulang dan proyek percontohan penambangan perkotaan, yang sudah menghadapi kekurangan bahan baku sekunder setelah Tiongkok memberlakukan pembatasan impor limbah plastik asing pada awal 2018, kini menderita akibat tarif impor yang baru. Operasi pertambangan perkotaan dan taman industri kekurangan bahan baku, dengan beberapa harus menghentikan operasinya, karena tidak ada sumber daya sekunder yang cukup dari sumber-sumber domestik Tiongkok. Dengan demikian, pertikaian dengan risiko AS merusak upaya Tiongkok untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sirkular domestik: operasi penambangan dan daur ulang perkotaan, yang dikembangkan melalui dukungan kebijakan selama dekade terakhir di bawah Undang-Undang Promosi Ekonomi Edaran, sekarang menghadapi masa depan yang tak pasti. Untuk mempertahankan dan memperluas operasi ini, perlu menyediakan lebih banyak pasokan domestik daur ulang berkualitas tinggi, tujuan yang ingin dicapai pemerintah dengan proyek percontohan yang ambisius yang

diperkenalkan hanya pada Juli 2019 di Shanghai untuk pemilahan wajib dan daur ulang limbah rumah tangga.<sup>17</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa Amerika Serikat memang sudah merasa terancam dengan perkembangan ekonomi Tiongkok apalagi di sektor perdagangan internasional. Maka tidak aneh lagi jika Amerika Serikat mengerahkan berbagai cara untuk tetap menjadi yang nomor satu di dunia walaupun harus mengambil cara terburuk yaitu perang dagang. Dari situlah penulis akan membahas apa saja dampak yang diberikan perang dagang tersebut pada kondisi perekonomian Tiongkok selanjutnya.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, pembatasan penelitian ini dimulai sejak 1978 saat Tiongkok mulai membuka perekonomiannya ke dunia, serta naiknya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat. Hal-hal yang akan dibahas akan fokus kepada bagaimana Tiongkok mengancam perekonomian Amerika Serikat dan pada akhirnya terjadi perang dagang yang secara langsung mempengaruhi perekonomian Tiongkok serta bagaimana Tiongkok mengatasi dampak tersebut.

---

<sup>17</sup> Patrick Schröder Senior Research Fellow, -The US-Tiongkok Trade Dispute: What Impact on the Circular Economy?| Chatham House – International Affairs Think Tank, July 8, 2020, <https://www.chathamhouse.org/2019/08/us-Tiongkok-trade-dispute-what-impact-circular-economy>.

## **1.2.2 Perumusan Masalah**

Pertanyaan yang akan dijawab adalah: **“Bagaimana perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan dampak terhadap perekonomian Tiongkok (moneter dan manufaktur) serta bagaimana upaya Tiongkok untuk mengatasinya”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan dampak kepada perekonomian dunia khususnya Tiongkok sendiri, dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek serta menganalisa adanya dampak positif maupun negatif.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini untuk mendalami kasus yang terjadi serta membangun analisa tentang bagaimana perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok mempengaruhi perekonomian Tiongkok baik secara positif maupun negatif. Adapun penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi untuk penelitian lain yang akan datang.

## **1.4 Konsep Pemikiran**

### ***1.4.1 Literature Review***

Dari jurnal “*An Analysis of the U.S.-Tiongkok Trade War: How the Section 301 Tiongkok Intellectual Property Case May Impact New Directives to Promote the 'Made in Tiongkok 2025'*” yang ditulis oleh Renata Thiebaut, saya menyimpulkan bahwa pengadopsian norma- norma internasional Tiongkok masih dilakukan melalui transplantasi legal di mana pengadilan tidak menikmati kekuasaan yang terpisah dan independen dari Majelis Rakyat. Ini salah satu tantangan utama untuk reformasi hukum, terutama di bidang kekayaan intelektual karena produk palsu dan bajakan sebagian besar masih ditemukan pada platform online yang berbeda. Perang Perdagangan 2018-2019 mengungkapkan kekhawatiran yang berkembang terhadap lingkungan kekayaan intelektual Tiongkok. Amerika Serikat dan Uni Eropa telah memulai resolusi perselisihan DS542 dan DS549. Resolusi perselisihan tersebut menguraikan pelanggaran Tiongkok terhadap perjanjian TRIPs, menuduh bahwa Tiongkok mengadopsi kebijakan diskriminatif terhadap perusahaan asing dengan memaksakan transfer teknologi secara paksa.<sup>18</sup>

Intelektual memang merupakan salah satu bidang yang paling banyak dikritik. Taobao termasuk dalam daftar terkenal AS untuk menjual produk palsu dan bajakan. Serangkaian survei yang dilakukan oleh *American Chamber of Commerce*, cabang Shanghai, dan Bain & Company antara 23 Oktober dan 26 November 2017, menunjukkan bahwa UU IP menawarkan perlindungan yang tidak memadai, interpretasi dan penegakan hukum IP tidak konsisten dan tidak jelas, dan bahwa ada kesulitan tertentu dalam menuntut pelanggar IP. Lingkungan kekayaan intelektual Tiongkok mengungkap dua masalah, peran baru peradilan yang berdampak pada pembuatan norma dan penegakan hukum; dan terbatasnya keterlibatan

---

<sup>18</sup> Renata Thiebaut, —An Analysis of the U.S.-Tiongkok Trade War: How the Section 301 Tiongkok Intellectual Property Case May Impact New Directives to Promote the 'Made in Tiongkok 2025', *SSRN Electronic Journal*, 2018, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3272153>.

perusahaan asing, terutama dalam perdagangan elektronik lintas batas - sebuah industri yang akan mencapai 355,6 miliar yuan (US \$ 51,7 miliar) pada tahun 2021, proyeksi pertumbuhan 120% dibandingkan dengan tahun 2018. (Statista, volume barang dagangan bruto Tiongkok e-commerce ritel lintas batas impor dari 2013 hingga 2021 (dalam miliar yuan) Temuan penelitian ini cukup meyakinkan, dan dengan demikian kesimpulan berikut dapat ditarik: Pengadilan harus memainkan peran yang lebih menonjol dalam pembuatan norma dan penegakan hukum dan perusahaan asing harus dilibatkan setidaknya dalam tahap pembuatan undang-undang dan implementasi e-commerce lintas batas, karena mereka seringkali tidak mengetahui peraturan baru dan proses kepatuhan.<sup>19</sup>

Ada urgensi untuk mereformasi sistem IP Tiongkok dari aspek yang berbeda, dan lintas-batas *e-commerce* adalah jalan terbaik karena peraturan yang terlibat lebih longgar, ini memberikan perusahaan asing akses yang lebih baik ke pasar Tiongkok tanpa beban impor tradisional. Ini adalah industri yang berkembang untuk investasi Chins-Amerika. Perusahaan swasta, seperti Alibaba, JD.com dan Tencent dari Tiongkok, serta Google dan Facebook dari Amerika Serikat, telah menunjukkan minat timbal balik dalam bekerja sama melalui berbagai cara, seperti *M&A*, *crosslicensing*, dan *MOU*, dan meskipun dua hal terakhir ini meminimalkan dampak dari gesekan politik, tidak ada mekanisme bilateral lain yang menghilangkan dampak politik. Karena alasan inilah, untuk mempromosikan perdagangan bebas dan adil, baik dialog maupun negosiasi bilateral dan multilateral lebih efektif dalam Hukum Perdagangan Internasional.<sup>20</sup>

Jurnal artikel berjudul *Trade War Between Tiongkok and US* yang ditulis oleh Zeyan Zhu, Yaotang Yang dan Shuqi Feng membahas mengenai situasi perang dagang antara Tiongkok dan US. Selain itu dalam jurnal artikel ini dibahas juga mengenai pengaruh perang

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

dagang dalam lingkup global. Argumen dalam jurnal artikel ini perang dagang yang terjadi merugikan tidak hanya kedua negara yang terlibat tetapi juga merugikan negara-negara lain terutama di bidang ekonomi, diplomasi dan perdagangan. Selain itu dalam jurnal artikel ini juga dipaparkan data-data mengenai perdagangan Amerika dan Tiongkok dari tahun 2008 hingga 2017 sebelum konflik terjadi. Penulis jurnal artikel juga memberikan beberapa saran untuk isu ini salah satunya dengan memperdalam konstruksi “*Belt and Road*” dimana Tiongkok diharapkan mampu membuka pasar baru dengan negara lain seperti Afrika dan negara asia lainnya untuk mengurangi ketergantungan terhadap Amerika Serikat.<sup>21</sup>

Dalam jurnal ***IMPACT OF THE UNITED STATES AND TIONGKOK TRADE WAR***

***ON GROWTH IN ASEAN COUNTRIES***<sup>22</sup> Amerika dan Tiongkok memiliki bagian perdagangan terbesar di negara-negara ASEAN, yang biasanya lebih dari 50%. Namun, Tiongkok memiliki pengaruh dan pangsa terbesar di antara negara-negara ASEAN. Orang Tiongkok dan Amerika tidak memiliki minat yang sama di negara-negara ini. Dengan kata-kata yang lebih baik, di mana Ekspor Tiongkok ke suatu negara lebih besar, ekspor Amerika lebih rendah dan ketika impor Tiongkok impor Amerika lebih rendah lebih tinggi. Negara-negara ASEAN sangat penting bagi Tiongkok karena mereka adalah pasar besar dan dekat Tiongkok, energi dan sumber daya alam, pangan, dan produk pertanian. Penampilan orang Amerika sama saja hal dan mereka ingin menjaga hegemoni mereka di Asia dan di antara negara-negara ASEAN dalam persaingan dengan Rusia dan Tiongkok. Tiongkok memiliki pengaruh yang sangat dalam di negara-negara miskin ASEAN termasuk Myanmar, Kamboja, Brunei, dan Laos. Pangsa Tiongkok dari impor dan ekspor di negara-negara miskin ASEAN terkadang lebih dari 50%.

---

<sup>21</sup> Zeyan Zhu, Yaotang Yang, and Shuqi Feng, -Trade War between Tiongkok and US,| Trade War between Tiongkok and US | Atlantis Press (Atlantis Press, May 1, 2018), <https://www.atlantispress.com/proceedings/asssd-18/25894472>.

<sup>22</sup> Teimouri, Kamran Jafarpour Jafarpour Ghaleh Ghaleh, and Seyyed Mohammad Taghi Raeissadat. ***IMPACT OF THE UNITED STATES AND TIONGKOK TRADE WAR ON GROWTH***

IN ASEAN COUNTRIES, March 2019. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2619359>.



Negara-negara dengan tingkat eksposur tertinggi ke perdagangan Tiongkok dan Amerika Serikat akan lebih rentan terhadap konsekuensi di masa depan. Namun, Akhirnya, tarif Amerika Serikat pertama tidak memiliki dampak signifikan terhadap negara-negara ASEAN. Itu kedua tarif Amerika Serikat untuk produk-produk Tiongkok akan mempengaruhi berbagai sektor di negara-negara ASEAN. Statistik menunjukkan negara-negara yang memiliki tingkat paparan yang lebih rendah ke Amerika Serikat dan Tiongkok berada dalam situasi yang lebih aman. Karena itu, sangat penting bagi ASEAN untuk memiliki lebih banyak integrasi regional untuk dampak konflik perdagangan di masa depan di dunia. Juga, mereka harus mencari pasar baru dan mengurangi ketergantungan mereka ke Amerika Serikat dan Tiongkok.<sup>23</sup>

## **1.4.2 Kerangka Pemikiran**

### **1.4.2.1 Perang Dagang**

Menurut James Chen, perang dagang seringkali terjadi akibat kebijakan proteksionisme yang mana pada dasarnya untuk melindungi produk dalam negeri sebuah negara dan menyebabkan kesalahpahaman tentang manfaat perdagangan bebas atau *free trade* yang biasa muncul saat suatu negara menganggap negara pesaing melakukan praktik perdagangan yang tidak adil, dan dari situlah muncul perang kenaikan tarif antar negara hingga menyebabkan perang dagang.<sup>24</sup>

Perang dagang terjadi ketika negara memilih tingkat perlindungan yang memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri karena adanya hambatan dalam perdagangan dari negara lain. Sebuah negara akan memenangkan perang dagang jika mengalami

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> James Chen, -Trade War Definition, May 5, 2020, <https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp>.

kesejahteraan yang lebih tinggi dibanding saingannya dengan perlindungan optimal. Oleh karena itu, konsep perang dagang merupakan alasan dari adanya hambatan perdagangan bebas. Jika suatu negara memenangkan perang dagang, maka kemungkinan besar akan menentang langkah untuk memperkenalkan perdagangan bebas, dan kemungkinan besar tidak akan menyetujui penghapusan hambatan perdagangan tanpa pembayaran transfer kompensasi.<sup>25</sup>

Proteksionisme merupakan metode untuk menyeimbangkan defisit perdagangan. Dalam ekonomi global, perang dagang dapat merusak konsumen dan praktik bisnis kedua negara serta menular ke banyak aspek lain. Proteksionisme pada dasarnya dilakukan oleh sebuah negara karena ingin melindungi bisnis dalam negeri dan lahan pekerjaan dari persaingan asing. Biasanya para pedagang domestik atau pelobi industri bisa memaksa pemerintah untuk membuat produk impor terlihat kurang menarik daripada produk lokal dan membuat pemerintah menciptakan kebijakan internasional yang menuju kearah perang dagang.<sup>26</sup>

Selain ke aspek lain dari kedua negara, perang dagang juga berpengaruh kepada perekonomian negara lain yang sebelumnya tidak terlibat secara langsung dalam perang dagang tersebut. Hal ini kemudian mengganggu berlangsungnya praktik perdagangan bebas di ekonomi global. Perdagangan bebas adalah kebijakan perdagangan yang tidak membatasi impor atau ekspor. Ini juga dapat dipahami sebagai ide pasar bebas yang diterapkan pada perdagangan internasional. Dalam pemerintahan, perdagangan bebas didominasi oleh partai-partai politik yang memegang posisi ekonomi liberal sementara partai-partai politik sayap kiri dan nasionalis umumnya mendukung proteksionisme, kebalikan dari perdagangan bebas.

---

<sup>25</sup> Mark Melatos, Pascal Raimondos, and Matthew Gibson, *Who Wins a Trade War?*, June 25, 2019.

<sup>26</sup> Opcit.

Maka dari itu, dampak dari adanya perang dagang biasanya yang paling terasa adalah pertempuran tarif impor yang diakibatkan dari kebijakan proteksionis tersebut. Proteksionisme sering kali merugikan orang-orang yang dimaksudkan untuk melindungi jangka panjang dengan menghambat pasar dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan pertukaran budaya. Konsumen mungkin mulai memiliki lebih sedikit pilihan di pasar. Mereka bahkan mungkin menghadapi kekurangan jika tidak ada pengganti domestik siap untuk barang-barang impor yang telah berdampak atau dihapuskan tarif. Harus membayar lebih untuk bahan baku akan merusak margin keuntungan produsen. Akibatnya, perang dagang dapat menyebabkan kenaikan harga dengan barang-barang manufaktur, khususnya, menjadi lebih mahal dan bahkan memicu inflasi dalam ekonomi lokal secara keseluruhan.

Perang dagang biasanya menunjukkan ketegangan ekonomi antara dua negara yang sebelumnya bekerjasama atau terikat dalam hubungan dagang yang konfliknya diwujudkan dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan impor antar negara yang termasuk meningkatkan bea masuk barang, melarang barang tertentu diimpor, dan membuat standar barang yang masuk jadi tinggi.<sup>27</sup>

Pembatasan impor terhadap barang-barang tertentu dilakukan agar produk dalam negeri dari negara yang bersangkutan tidak memiliki pesaing dan menjadi lebih menarik untuk dibeli oleh warga negaranya sendiri. Hal tersebut biasanya berbarengan dengan ditingkatkannya bea masuk. Dengan naiknya bea masuk tarif impor suatu produk, maka jumlah impor atas produk tersebut berkurang. Lebih lanjut, produk tersebut akan sulit ditemukan di pasar negara pesaingnya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses produksi dari perusahaan-perusahaan di negaranya yang menggunakan bahan produk tersebut. Jika pun ada, harganya pasti lebih mahal. Bahan baku yang mahal tentu akan berpengaruh pada harga

---

<sup>27</sup> —Apa Itu Perang Dagang? Berikut Pengaruh Perang Dagang!, accessed July 27, 2020, <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-perang-dagang-berikut-pengaruh-perang-dagang/>.

produk akhir siap jual yang mahal pula. Tak hanya produsen, konsumen yang membutuhkan produk tersebut juga mau tidak mau terkena imbasnya, yakni harus membayar mahal untuk produk yang dibutuhkannya itu.

Kebijakan melarang barang tertentu untuk diimpor juga bertujuan sama dan akan lebih menyakitkan perekonomian ekspor negara lawan karena tidak mendapatkan pemasukan lebih dari eksportnya. Terakhir, dibuatnya standar barang menjadi tinggi bertujuan untuk menyeleksi dan membatasi barang produksi negara lain agar tidak dengan mudah masuk dan menjadi pesaing produk dalam negerinya.

Jadi pada dasarnya perang dagang terjadi ketika ketegangan ekonomi yang dialami kedua negara yang terlibat ini memanjang karena saling membalas melakukan hal-hal di atas demi kepentingan keamanan ekonominya sendiri.

Menurut Rachel Caetero dalam artikelnya di SmartAsset, perang dagang terjadi ketika satu negara memberlakukan tarif atau kuota impor dari negara lain yang berakibat negara lain memberlakukan tarif dan kuota sendiri sebagai pembalasan dan hal ini dapat berakibat negatif pada hubungan diplomatik antara negara-negara yang merupakan mitra dagang namun juga ada beberapa hal positif, seperti melindungi industri dalam negeri dari impor luar negeri dan penciptaan lapangan kerja.<sup>28</sup>

Pemberlakuan tarif dan pembatasan kuota impor dilakukan berdasarkan kebijakan proteksionisme untuk menjaga stabilitas industri dalam negeri suatu negara agar tidak perlu bersaing dengan produk dari negara asing. Namun hal ini secara langsung berpengaruh dengan perekonomian negara yang biasa melakukan ekspor karena produknya tidak bisa dikirimkan dan berakibat menumpuk hingga harganya bisa turun jika dipasarkan di dalam

---

<sup>28</sup> Rachel Caetero, "What Is a Trade War? Definition and Examples," SmartAsset (SmartAsset, January 8, 2020), <https://smartasset.com/financial-advisor/trade-war>.

negerinya. Biasanya negara yang mengalami pemberlakuan tarif ini akan melakukan hal yang sama kepada negara tersebut dan akan terus saling berbalas.

Hubungan diplomatik antara kedua negara yang terlibat pun akan terancam karena aktivitas ekonomi merupakan hal fundamental dari setiap negara di dunia. Jika perekonomian suatu negara terhambat sudah pasti akan merembet masalahnya ke hal-hal lain. Terputusnya hubungan dagang kedua negara pasti akan menimbulkan masalah baru karena produk yang biasanya diimpor dari negara tersebut akan menjadi langka di negara pesaing dan menimbulkan permintaan tinggi yang berujung kepada meningkatnya harga. Namun disatu sisi perang dagang juga memberikan dampak positif bagi negara yang melakukannya karena melindungi industri dalam negerinya dari pesaing luar yang mengekspor produk serupa dengan produk yang diproduksi di dalam negeri tersebut. Dengan berkurangnya pesaing, industri dalam negeri akan berkembang pesat dan juga menciptakan lapangan kerja bagi warga negaranya sehingga perputaran ekonomi dalam negerinya dapat mensejahterakan warga negara tersebut.

#### **1.4.2.2 Elemen Perang Dagang**

Tarif pada dasarnya adalah pajak spesifik yang dinaikkan pada barang-barang impor di perbatasan. Dari sejarahnya, tarif adalah alat untuk pemerintah mendapatkan pemasukan dan disaat yang bersamaan sebagai cara untuk melindungi produk domestiknya.<sup>29</sup> Ada dua jenis tarif: Tarif tertentu dipungut sebagai biaya tetap berdasarkan jenis barang, seperti tarif \$ 1.000 untuk mobil. Tarif ad-valorem dipungut berdasarkan nilai barang, seperti 10% dari nilai kendaraan. Menurut ensiklopedi Shopify, Tarif adalah pajak yang dikenakan oleh pemerintah atas barang dan jasa yang diimpor dari negara lain yang berfungsi untuk

---

<sup>29</sup> Jacob Berstein, -What Are Tariffs and How Do They Affect You?, August 28, 2020, <https://www.investopedia.com/news/what-are-tariffs-and-how-do-they-affect-you/>.

menaikkan harga dan membuat impor kurang diminati, atau setidaknya kurang kompetitif, dibandingkan barang dan jasa dalam negeri. Tarif umumnya diperkenalkan sebagai cara untuk membatasi perdagangan dari negara tertentu atau mengurangi impor jenis barang dan jasa tertentu.

Misalnya, untuk mencegah pembelian tas kulit Italia, pemerintah AS dapat memberlakukan tarif 50% yang mendorong harga pembelian tas tersebut sangat tinggi sehingga alternatif domestik jauh lebih terjangkau. Harapan pemerintah, biaya tambahan akan membuat barang impor semakin tidak diminati.<sup>30</sup>

Sementara itu, The Balance mengatakan bahwa tarif bekerja dengan menaikkan harga impor. Kenaikan harga tersebut memberikan keuntungan bagi produk dalam negeri di pasar yang sama. Mereka digunakan untuk melindungi industri suatu negara. Terlepas dari motivasi proteksionis, tarif cenderung menjadi penghalang bagi perdagangan dan bisnis internasional secara keseluruhan. Negara lain cenderung membalas dan mengenakan tarif mereka sendiri.<sup>31</sup>

Elemen selanjutnya adalah kuota. Kuota adalah pembatasan perdagangan yang diberlakukan pemerintah yang membatasi jumlah atau nilai moneter barang yang dapat diimpor atau diekspor oleh suatu negara selama periode tertentu.<sup>32</sup> Kuota berbeda dengan tarif atau bea cukai, yang mengenakan pajak atas impor atau ekspor. Pemerintah memberlakukan kuota dan tarif sebagai langkah perlindungan untuk mencoba mengontrol perdagangan antar negara, tetapi ada perbedaan yang jelas di antara keduanya. Kuota berfokus pada pembatasan jumlah (atau, dalam beberapa kasus, nilai kumulatif) barang

---

<sup>30</sup> -Tarif Definition - What Is Tarif,| Shopify, accessed October 12, 2020, <https://www.shopify.co.id/encyclopedia/tarif>.

<sup>31</sup> Kimberly Amadeo, -What Are Tarifs?,| The Balance, August 21, 2020, <https://www.thebalance.com/tarif-pros-cons-and-examples-3305967>.

<sup>32</sup> Adam Barone, -How a Free Trade Agreement (FTA) Works,| Investopedia (Investopedia, August 28, 2020), <https://www.investopedia.com/terms/f/free-trade.asp>.

tertentu yang diimpor atau diekspor oleh suatu negara untuk periode tertentu, sedangkan tarif membebaskan biaya tertentu pada barang tersebut.

Dalam jurnalnya, Todorova dan Kalchev menunjukkan bahwa pengaruh tarif impor dan kuota impor serupa terhadap harga barang impor, tetapi efek perlindungan dari kuota lebih kuat dibandingkan dengan tarif<sup>33</sup>. Meskipun perusahaan importir asing mengakumulasikan sewa kuota dari impor, monopoli dalam negeri memperoleh keuntungan yang signifikan juga. Sementara masyarakat kehilangan kuota, perusahaan monopoli domestik diuntungkan secara substansial. Kuota, dengan demikian, merepresentasikan transfer surplus dari masyarakat ke kepentingan pribadi dan kemungkinan besar merupakan hasil dari pencarian dan lobi rente. Perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih besar dan dihadapkan pada permintaan domestik yang lebih besar dan kurang elastis akan lebih cenderung meminta kuota impor daripada tarif — mereka kehilangan keuntungan yang signifikan dari pengenaan tarif, apalagi dari perdagangan bebas.

Menurut studi teoritis tentang pasar yang tidak sempurna, kuota persaingan luar negeri akan meningkatkan kualitas, harga, dan keuntungan perusahaan dalam dan luar negeri dengan asumsi yang cukup umum.<sup>34</sup> Banyak dari literatur ini mencakup kasus persaingan sempurna atau monopoli. Studi lain memperhitungkan persaingan oligopolistik tetapi mengasumsikan kualitas produk yang ditetapkan secara eksogen atau barang homogen. Serta model studi lain yang menerapkan diferensiasi produk horizontal dan tidak menganalisis efek pada tahap kualitas.

Elemen terakhir adalah sanksi. Sanksi merupakan konsekuensi yang harus diterima sebuah negara jika melakukan pelanggaran dalam praktik perdagangan internasional. Selain

---

<sup>33</sup> Tamara Todorova and Georgi Kalchev, -The Protective Effect of an Import Quota,| *Foreign Trade Review* 50, no. 2 (2015): pp. 85-98, <https://doi.org/10.1177/0015732515572057>.

<sup>34</sup> Stefan Lutz, -The Effect of Quotas on Domestic Product Price and Quality,| *International Advances in Economic Research* 11, no. 2 (2005): pp. 163-173, <https://doi.org/10.1007/s11294-005-3013-x>.

hukuman administratif, tuntutan pidana juga dapat diajukan terhadap individu atau perusahaan yang terlibat jika pelanggaran ditinjau dan terbukti sangat berat. Ada beberapa ketentuan pidana dalam undang-undang Kepabeanan yang dapat dikenakan dengan alasan seperti membuat pernyataan resmi yang tidak benar, penyelundupan, atau berbagai macam pelanggaran lainnya.<sup>35</sup>

Tinjauan historis mengenai sanksi menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak ancaman sanksi yang akhirnya tidak dilakukan.<sup>36</sup> Saat ini, lanskap diplomatik internasional telah dibanjiri dengan meningkatnya ketegangan politik antar negara disertai dengan ancaman dan penerapan sanksi. Dampak sanksi yang terancam berbeda secara kualitatif dan kuantitatif dengan sanksi yang dijatuhkan. Jika sanksi yang dijatuhkan menyebabkan penurunan arus perdagangan antara pengirim dan target, sanksi yang terancam menyebabkan peningkatan arus perdagangan. Dampak positif dari ancaman tersebut mungkin disebabkan oleh pelaku ekonomi di pengirim dan targetnya melakukan penimbunan sebelum pengenaan sanksi yang sebenarnya untuk meminimalkan konsekuensi merugikan dari sanksi.

Dampak langsung dari sanksi impor terhadap negara target adalah ekspor negara tersebut tidak dibeli di luar negeri.<sup>37</sup> Bergantung pada ketergantungan ekonomi negara target pada barang atau jasa yang diekspor, hal ini dapat memiliki efek yang melumpuhkan. Sanksi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan politik dan ekonomi yang menghasilkan rezim yang lebih totaliter, atau dapat menciptakan negara gagal karena kekosongan kekuasaan. Penderitaan negara target pada akhirnya ditanggung oleh warganya, yang pada saat krisis dapat memperkuat rezim yang bertanggung jawab daripada menggulingkannya. Negara yang

---

<sup>35</sup> "Global Training Center," Global Training Center, n.d.,

<https://www.globaltrainingcenter.com/the-catastrophe-of-a-blind-eye-on-trade-violations/>.

<sup>36</sup> Sylvanus Kwaku Afesorgbor, "The Impact of Economic Sanctions on International Trade: How Do Threatened Sanctions Compare with Imposed Sanctions?," *European Journal of Political Economy* 56 (2019): pp. 11-26, <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2018.06.002>.

<sup>37</sup> Brent Radcliffe, "How Economic Sanctions Work," Investopedia (Investopedia, August 28, 2020), <https://www.investopedia.com/articles/economics/10/economic-sanctions.asp>.



lumpuh dapat menjadi tempat berkembang biak bagi ekstremisme, yang merupakan skenario yang mungkin tidak ingin ditangani oleh negara pemrakarsa.

Sanksi dapat meningkatkan biaya bagi konsumen dan bisnis di negara yang menerbitkannya, karena negara target tidak dapat membeli barang, yang mengakibatkan kerugian ekonomi melalui pengangguran, serta kerugian produksi. Selain itu, negara penerbit akan mengurangi pilihan barang dan jasa yang dimiliki konsumen domestik, dan dapat meningkatkan biaya menjalankan bisnis bagi perusahaan yang harus mencari pasokan di tempat lain. Jika sanksi dibuat secara sepihak, negara target dapat menggunakan negara pihak ketiga untuk menghindari efek impor atau ekspor yang diblokir.<sup>38</sup>

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut John Creswell, metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan analisis data yang dikumpulkan terlebih dahulu dalam bentuk bacaan/teks maupun gambar.<sup>39</sup> Selain itu metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang berusaha mengkonstruksi realita dengan cara memahami maknanya. Penelitian dengan metode ini lebih memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas. Hal yang umum dilakukan dalam metode kualitatif adalah banyak berkuat dengan analisa tematik.<sup>40</sup> Dalam metode penelitian kualitatif ini akan

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc, 2018). Hal 174

<sup>40</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, Vol.9 No.2, Desember 2005

digambarkan tentang masalah ekonomi yang terjadi baik domestik maupun internasional di Tiongkok sebelum, dan saat terjadinya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang didapat melalui studi dokumen seperti buku, jurnal, artikel, Koran atau majalah dan hasil-hasil penelitian yang dapat mendukung penelitian penulis. Sebelum dianalisis, seluruh data yang digunakan akan diseleksi, diolah, dan dikomparasikan agar sesuai dengan penelitian penulis.<sup>41</sup>

Penulis akan menggunakan data-data yang relevan dengan topik penelitian yang mayoritas berasal dari buku dan jurnal artikel yang membahas mengenai masalah yang terjadi yang mengganggu perkembangan ekonomi Tiongkok.

ini merupakan bagian yang penting agar penulis dapat mempertanggungjawabkan penelitian yang telah dilakukan melalui sumber-sumber data yang telah dikumpulkan untuk penelitian.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan diawali dari Bab 1 yang berisikan pendahuluan yang akan menjelaskan kepada para pembaca tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Lalu di Bab 2 yang akan menjelaskan tentang bagaimana kondisi Tiongkok sebelum terjadinya perang dagang. Dilanjutkan ke Bab 3 akan dijelaskan bagaimana terjadinya perang dagang antara AS dan Tiongkok. Bab 4 akan membahas tentang bagaimana perang dagang ini

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2007), hal.9

memberikan dampak perekonomian Tiongkok dan pada sektor apa tepatnya yang paling terasa serta upaya Tiongkok menangani dampak tersebut. Dan pada Bab 5 akan menyimpulkan keseluruhan dari penelitian ini